

# Upaya Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SDN 13 Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya

Sudaryanta<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 13 Tambusai

Jl. KH. Ahmad Dahlan, 28458 Riau

e-mail: <sup>1</sup>surya65dan@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait pendidikan karakter, mengetahui program dan pelaksanaannya serta bagaimana mengupayakan perbaikan dari hambatan di SDN 013 Tambusai. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Adapun subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah SDN 013 Tambusai, Waka Kurikulum, Guru PKN. Hasil penelitian adalah: 1) Kebijakan kepala sekolah di SDN 013 Tambusai dalam meningkatkan pendidikan karakter merupakan program-program yang disaring dari pendapat guru-guru dan siswa. 2) SDN 013 Tambusai memiliki program-program unggulan yaitu Peningkatan nilai Ujian Nasional (UN) dengan target 90,20, tahfidz Qur'an, pengembangan 5 bahasa asing (Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris), bimbingan TOEFL untuk kelas IX. 3) untuk evaluasi yaitu dengan adanya apel pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai

**Kata kunci:** kebijakan kepala sekolah, pendidikan karakter

## Abstract

This study aims to get an overview related to character education, know the program and its implementation and how to work on improving the obstacles at SDN 013 Tambusai. This study uses field research (*field research*) which is descriptive qualitative. Data collection techniques, namely the method of interviews, observation, documentation and triangulation. The subjects in the study were the principals of SDN 013 Tambusai, Deputy Head of Curriculum, PKN Teachers. The results of the study are: 1) The principal's policy at SDN 013 Tambusai in improving character education is programs filtered from the opinions of teachers and students. 2) SDN 013 Tambusai has excellent programs namely Increasing National Examination (UN) scores with a target of 90.20, tahfidz Qur'an, developing 5 foreign languages (Japanese, Korean, Mandarin, Arabic and English), TOEFL guidance for class IX. 3) for evaluation, namely by having a morning assembly which is carried out before learning begins.

**Keywords:** principal policy, character education

## 1. Pendahuluan

Pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup [2]. Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa secara intelektual, moral dan sosial, dalam konteks ini pendidikan merupakan pemeliharaan budaya. Dalam konteks perubahan yang begitu cepat dewasa ini, pendidikan ini tidak cukup berperan sebagaimana telah diuraikan, tetapi juga harus

mampu melakukan transformasi nilai dan tataran instrumental, sesuai dengan tuntutan perubahan dengan tetap menjadikan nilai dasar sebagai fondasi [10]

Pencapaian tujuan pendidikan juga didasarkan pada manajemen yang baik. Aturan-aturan yang diciptakan untuk dapat mengatur tiap personil sekolah dalam pencapaian tujuan. Pengkodean ataupun rekaman proses aktivitas pembelajaran dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi. Rekaman proses tersebut akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa hal tersebut merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan [8].

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor yang paling pokok dalam melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan kata lain keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan disuatu lembaga sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap sekolah yang dipimpin. Maju mundurnya sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki keahlian dan kemampuan, baik kemampuan yang berkaitan dengan kepemimpinan maupun manajemen [9].

Sumber daya sekolah menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, program pendidikan, sarana/prasarana, biaya atau keuangan, informasi, proses belajar-mengajar, lingkungan, output dan outcome, serta hubungan kerja sama dengan stakeholders, dan lain-lain. Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah kegiatan manajemen [11].

## 1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan sesuatu produk yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan pendidikan. Duke dan Canady mengelaborasi konsep kebijakan dengan delapan arah pemaknaan kebijakan, yaitu: (1) kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, (2) kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya, (3) kebijakan sebagai panduan tindakan diskresional, (4) kebijakan sebagai strategi yang diambil untuk memecahkan masalah, (5) kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi, (6) kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif, (7) kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan, dan (8) kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem [7].

Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Disamping itu pendelegasian tanggung jawab supervisi kepadanya, kesadaran terhadap fungsinya sebagai pemimpin pendidikan serta waktu yang dapat dipakai oleh kepala sekolah untuk menjalankan fungsi supervisi adalah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan kepemimpinannya [2].

Kebijakan pendidikan adalah upaya perbaikan dalam tataran konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik-praktik pendidikan di masa lalu yang tidak sesuai atau kurang baik sehingga segala aspek pendidikan di masa mendatang menjadi lebih baik. Kebijakan pendidikan diperlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara efektif dan efisien [6].

Kebijakan pendidikan sebagai suatu produk, kebijakan pendidikan sering tidak diformulasikan berdasarkan elemen-elemen yang perlu diintegrasikan secara sinergy, bukan sebagai komponen yang terdihikotomi. Artinya, apakah rumusan-rumusan kebijakan tersebut telah memenuhi kriteria kebijakan yang utuh atau masih terlepas dari luar lingkungannya [3].

## 2. Pendidikan Karakter

---

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya [12].

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidikan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya [10].

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan, kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan [1].

Pendidikan karakter dan pendidikan yang berbasis karakter adalah semacam keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri. Kesadaran ini harus ditanamkan sedalam mungkin ke dalam jiwa masyarakat, dan tentunya melalui jalur pendidikan [12]. Mendisiplinkan para remaja merupakan hal yang besar yang dapat membantu dalam membimbingnya menuju tahap kedewasaan yang lebih baik. Orang tua perlu membentuk karakter disiplin pada anak sedini mungkin walaupun ada yang berasumsi bahwa pada anak usia dini masih belum mempunyai tanggungjawab yang besar dan kedisiplinan bukan merupakan hal yang penting. Jika karakter disiplin tersebut dibentuk kepada anak sejak dini, tentu akan menjadi sebuah modal yang sangat berharga bagi anak pada saat mereka dewasa [11].

Peran pendidikan dalam pembangunan karakter adalah sangat strategis karena untuk membentuk karakter peserta didik yang efektif hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, dalam hal ini warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nilai-nilai karakter dan moral siswa. Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni (Ningsih, 2014). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan [5].

### 3. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui rencana anggaran, program-program pendidikan, dan pendekatan kurikulum yang berjiwa pendidikan karakter. Berhadapan dengan kemerosotan moral dalam masyarakat, para pendidik seringkali menyederhanakan persoalan sekedar pada lemahnya iman dan pengetahuan agama sehingga untuk mengatasinya, pendidikan agama menjadi mutlak diperlukan. Kesalahan pandangan seperti inilah yang membuat pembaruan apa pun yang mengatasmakan pendidikan karakter tidak tepat sasaran (Kosoema, 2010).

Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah perlu dipilih kepala sekolah yang amanah dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam menyukseskan pendidikan karakter, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang amanah melalui pengangkatan yang profesional; misalnya dipilih dalam kurun waktu tertentu (3-5 tahun), dan setelah itu dilakukan lagi pemilihan yang baru. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah,

yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Mulyasa, 2012).

## **2. Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek penelitian ini adalah Kebijakan Kepala Sekolah. Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PKn. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisa.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Formulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter**

Formulasi kebijakan yang baik merupakan berorientasi pada implementasi dan evaluasi. Para pengambil keputusan sering sekali beranggapan bahwa formulasi yang baik itu adalah suatu uraian yang berhubungan dengan pesan-pesan yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan berpegang teguh pada norma atau aturan, namun tidak membumi. Formulasi kebijakan dilakukan dengan cara memperhatikan penyusunan agenda dikarenakan semua berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Kebijakan kepala sekolah merupakan suatu ketentuan kepemimpinan pendidikan yaitu kepala sekolah yang merupakan rangkaian dan asas yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Dalam kebijakan berorientasi pada suatu pelaksanaan dan evaluasi. Formulasi kebijakan ini dilakukan bisa memperhatikan penyusunan agenda karena semuanya berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Proses formulasi kebijakan kepala sekolah dalam lembaga ini yakni sekolah yang berbasis RSBI, siswa mampu menghafal Al Qur'an juz 30 dan juz 29. Mengembangkan kepribadian, menghasilkan peserta didik yang berhasil dalam menjuarai kelombaan, pengembangan bahasa asing yang meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, Bahasa mandarin. Program selanjutnya TOEFL dilaksanakan khusus untuk kelas IX yaitu dapat membuat peserta didik bersaing dalam era globalisasi.

Sekolah berbasis RSBI merupakan sekolah yang bertaraf Internasional yang memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Sedangkan untuk kegiatan menghafal Al Qur'an khususnya juz 29 dan juz 30 yakni program unggulan yang berada di SDN 013 Tambusai yang memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang bisa menghafal Al Qur'an yaitu juz 29 dan juz 30. Program selanjutnya TOEFL merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada waktu ekstrakurikuler dengan TOEFL, dengan TOEFL peserta didik bisa bersaing di era globalisasi pendidikan. Nilai TOEFL yakni sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan kemenangan dalam persaingan global.

Kebijakan merupakan suatu aturan atau ketetapan yang dioperasikan dalam lembaga pendidikan sebagai perencanaan untuk mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa terwujud. Kebijakan adalah aturan yang berasal dari pemerintah yang mengimplementasikan program dalam lembaga pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perumusan kebijakan perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai uapaya, dengan menciptakan tempat yang baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, serta berbagai norma serta etika.

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam memformulasikan kebijakan yaitu dengan memperhatikan dalam penyusunan agenda karena seluruhnya masih berkaitan. Berdasarkan

---

hasil penelitian bahwa kebijakan kepala sekolah sudah meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah dengan menerapkan program-program, kegiatan-kegiatan dan berdasarkan dari visi dan misi sekolah. dalam hal ini program-program yang telah direncanakan telah mendapatkan dukungan penuh dari guru, karyawan, orang tua, dan peserta didik. selain itu prestasi-prestasi di SDN 013 Tambusai memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Program-program yang direncanakan dengan matang sudah berjalan dengan baik dan untuk hambatannya sendiri tidak memiliki hambatan dalam menjalankan program tersebut.

Untuk program-program unggulan yaitu kegiatan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dalam aspek religi, budi pekerti, sosial, ekonomi, nasionalisme, integritas, dan teknologi yang bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik. program-program unggulannya yang terdiri dari Tahfidz Al Qur'an (menghafal Al Qur'an) sebanyak 2 juz yaitu juz 29 dan 30, selain itu program unggulan lainnya yaitu membentuk karakter yang baik atau akhlak mulia, terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi atau olimpiade, literasi, pengembangan bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin), dan selanjutnya program unggulan lainnya yaitu TOEFL. Selain program-program unggulan SDN 013 Tambusai memiliki kegiatan pengembangan diri, yaitu terdiri dari kegiatan pelayanan konseling, kegiatan pengembangan pribadi dan kreatifitas siswa, kegiatan pengembangan diri yang melalui kegiatan pembiasaan yaitu antara lain jum'at sehat, jum'at bersih, kelas inspirasi, tadarus.

Sedangkan dari visi misi yaitu beriman dan unggul yang memiliki kaitannya dengan meningkatkan pendidikan karakter yaitu beriman yang artinya mencerminkan sikap dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh warga sekolah. Unggul yang artinya memiliki kualitas yang diwujudkan dalam prestasi di bidang akademis maupun non akademis.

Tata tertib siswa merupakan suatu rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap, bercakap, bertindak, serta melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dengan tujuan bisa membuat peserta didik disiplin dan menciptakan iklim dan budaya sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif.

#### B. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Karakter

Setelah merumuskan kebijakan, selanjutnya melaksanakan implementasi dari kebijakan yang sudah dirumuskan. Implementasi kebijakan adalah suatu rangkaian kegiatan suatu setelah kebijakan dirumuskan yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dari hasil keputusan.

Pendidikan juga bisa dipandang sebagai sosialisasi, pendidikan karakter diperlukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga siswa paham tentang mana kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mana kebiasaan yang buruk serta siswa mampu merasakan nilai-nilai yang baik. Dalam pelaksanaan atau implementasi kebijakan, kepala sekolah menjabarkan kebijakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan program-program unggulan.

Kebijakan kepala sekolah diimplementasikan oleh kegiatan-kegiatan- kegiatan yang dijabarkan lagi kedalam beberapa kegiatan pengembangan diri yaitu Pertama, terdapat kegiatan pelayanan konseling yang terdiri dari masalah dari pribadi dan kehidupan sosial, belajar serta pembentukan karier. Kedua, merupakan kegiatan pengembangan pribadi dan kreatifitas peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari kegiatan keagamaan, keolahragaan, kepemimpinan, seni, dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Ketiga, terdapat kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui pembiasaan yaitu terdiri dari a) Jum'at sehat, jalan sehat (olahraga bersama) yang dilakukan oleh semua warga sekolah. b) Jum'at bersih, merupakan kegiatan bersih-bersih yang di kelas maupun di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh semua warga sekolah. c) Kelas inspirasi, merupakan kegiatan yang diisi oleh wali murid di kelas masing-masing yang artinya wali murid memberikan motivasi atau menceritakan perjuangannya. d) Kegiatan selanjutnya terdapat kegiatan tadarus setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit yang dibimbing oleh guru yang mengajar dijam pertama. e) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada di sekolah, dan

menyanyikan lagu-lagu nasional setiap pagi dan lagu-lagu daerah setelah setiap siang dilakukan saat pembelajaran selesai.

Selanjutnya program-program yang dijabarkan lagi kedalam beberapa program unggulan, yaitu Pertama, Program tahfidz yaitu program menghafal al Qur'an juz 29 dan juz 30 yang dilaksanakan setiap hari senin pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam, peserta didik dikelompokkan menjadi bagian yang terdiri dari; 1) Kelas iqra, kelas dimana peserta didik belum bisa membaca Al Qur'an. 2) Kelas tahfidz, merupakan kelas untuk menghafal al Qur'an dan kelas tahfidz dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan tujuan agar lebih efektif, setiap kelompok memiliki satu pendamping ustadz atau ustadzah. 3) Kelas Qari'ah, merupakan kelas yang memiliki suara bagus dalam membaca Al Qur'an. Kedua, program pengembangan karakter (penanaman budi pekerti dan akhlak mulia) yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yaitu antara lain; berjabat tangan dengan guru saat peserta didik hadir di sekolah pada waktu pagi hari, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru, makan siang bersama yang diawasi oleh wali kelas dan dilanjut setelah makan siang selesai peserta didik tempat makan masing-masing, selanjutnya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada di sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah secara bersama-sama (gotong royong), olahraga secara bersama (jalan sehat) seluruh warga sekolah, mengerjakan soal dengan jujur, dan ketika menemukan barang temuan, peserta didik langsung memberikan kepada guru atau staff lainnya agar segera diumumkan.

Ketiga, menjuarai lomba-lomba atau kompetisi-kompetensi dibidang akademik maupun non akademik. Keempat, program selanjutnya yaitu pengembangan bahasa dimana SDN 013 Tambusai memiliki 5 (lima) pengembangan bahasa yang terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab dan terdapat bimbingan TOEFL yang dilakukan oleh peserta didik kelas IX. Bahasa Inggris (bekerjasama dengan UMP), bahasa Arab (Bekerjasama dengan IAIN Tambusai dan Pesantren), bahasa Mandarin (bekerjasama dengan unsoed), bahasa jepang (bekerjasama dengan biro pengembangan bahasa), bahasa korea (bekerjasama dengan unsoed). Untuk tesnya sendiri menggunakan tofel yang siwa kelas 9 sudah pelajari.

Dalam pelaksanaan kebijakan, aspek yang terpimpin yakni pemimpin, karena pemimpin menjadi kunci keberhasilan dari suatu kebijakan. Semakin baik dalam manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah maka hasil yang diperoleh akan baik pula. Jadi pelaksanaan kebijakan yakni secara langsung mengimplementasikan progam-program unggulan dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran siswa diberi kegiatan pembiasaan yang nantinya harus diisi ketika sudah sampai di rumah dan diawasi juga oleh orang tua.

Secara keseluruhan baik siswa atau guru, kita harus sudah mencontohkan buat sekolah-sekolah lain. Sekolah SDN 013 Tambusai menjadi piloting proyek sekolah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), sekolah ini merupakan sekolah rujukan Nasional sehingga kita berusaha mungkin ada siswa-siswa yang memiliki karakter yang baik. Dan itu saya kira sudah bukan penilaian dari kita tetapi kita mendapatkan penilaian dari luar. Kita memang melakukan pendidikan karakter secara maksimal sebagai buktinya adalah kita sudah 3 tahun mendapatkan integritas, sekolah ini mendapatkan penghargaan merupakan hasil UN yang memenuhi kriteria bahwa kita itu terpercaya jadi integritas sekolah ini sudah teruji, kejujuran dari pelaksanaan UN itu menjadi tolak ukur pertama anak itu memiliki karakter yang jujur yang penilaian bukan dari sekolah tetapi Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan) sehingga mereka mengakui bahwa memiliki integritas memiliki kejujuran dalam mengerjakan UN.

Integritas merupakan nilai karakter yang memperdalam, memperluas dan menyesuaikan dari program-program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Integrasi yang baik dari diperoleh dari berbagai prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Pada dasarnya pendidikan karakter itu adalah lingkungan keluarga. Tetapi pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi peserta didik. Suatu batasan pendidikan karakter utamanya harus menanamkan melalui keluarga. Keberhasilan implementasi kebijakan yang

---

tidak terlepas dari peran guru dan sistem yang mendorong motivasi peserta didik serta komitmen guru. Sumber daya yang sudah tersedia yaitu untuk menentukan bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter.

Kepala sekolah yaitu sebagai manajer yang ditunjukkan untuk mengelola manajemen terbuka, jadi mengelola yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan pendidikan karakter dalam pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan penilaian. Dalam melaksanakan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter yaitu dengan menjalankan program-program yang telah diformulasikan.

Program-program pembiasaan akhlak yang baik yaitu dari mulai awal masuk sekolah jam 07.00 guru menyambut siswa dan siswa berjabat tangan, sebelum pelajaran siswa bisa melaksanakan sholat dhuha, dan dilanjutkan dengan membaca al Qur'an 15 menit sebelum pelajaran yang diawasi oleh guru jam pertama dan selesai membaca al Qur'an siswa melanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan sebelum pelajaran selesai siswa menyanyikan lagu daerah. Program selanjutnya ada kegiatan penguatan pendidikan karakter yaitu ada kegiatan pembiasaan siswa yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur. Jadi program ini bekerjasama dengan guru BK yang dikumpulin satu bulan sekali dan juga orang tua ikut andil dalam kegiatan tersebut, dikarenakan orang tua yang menceklist apakah anaknya telah melaksanakan kegiatan tersebut apa sebaliknya.

Program selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler, dalam program ekstrakurikuler pada awal masuk sekolah diawal ajaran baru jadi minggu pertama siswa didataa pemilihan eskul apa yang akan diambil, minggu kedua siswa mulai ditempatkan pada eskul yang dipilih, selanjutnya pada minggu ketiga siswa mulai bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler setelah melaksanakan pembelajaran yaitu dimulai jam 14.00 WIB sampai selesai. Program selanjutnya religius dilaksanakan setiap hari senin yang kegiatan diawali dengan pendataan peserta didik guna membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al Qur'an, peserta didik dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu kelas iqra, kelas baca Al Qur'an, kelas Tahfidz, kelas Qiroah.

Program selanjutnya pengembangan bahasa dan TOEFL, di SDN 013 Tambusai memiliki 5 pengembangan bahasa yang terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Korea, Bahasa Arab, jadi semua peserta didik mengikuti program pengembangan bahasa sesuai dengan pilihan. Selain pengembangan bahasa terdapat bimbingan TOEFL yang dilaksanakan khusus kelas IX. Selain program ini di SD Negeri 013 Tambusai terdapat program kelas Inspirasi jadi orang tua siswa mengisi di kelas yaitu perwakilan orang tua siswa bisa mengisi terkait perjuangannya atau kisah apapun yang mana nantinya bisa memotivasi siswa. Kelas inspirasi dilaksanakan pada hari jum'at yang diadakannya satu bulan sekali. Selanjutnya ada buku prestasi membaca al Qur'an bagi siswa. Program unggulan lain yaitu peningkatan nilai ujian nasional target rata-rata 90,20.

Implementasi kebijakan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang diambil dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut merupakan secara langsung mengimplementasikan dalam program-program dan kegiatan-kegiatan. Dalam pelaksanaan kebijakan tidak ada hambatan dan semua program-program sudah terealisasi. Selanjutnya untuk kegiatan-kegiatan pembiasaan juga terealisasi dengan baik. Pada dasarnya kepala sekolah dan guru mempunyai harapan agar peserta didik memiliki rasa nyaman ketika berada di sekolah dengan kasih sayang dari bapak dan ibu guru. Dari pihak sekolah tetap berusaha bagaimana ke depannya bisa semakin maksimal dalam pencapaian yang diharapkan.

### C. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Karakter

Penilaian kebijakan merupakan tahap akhir dalam proses kebijakan. Kebijakan diperlukan untuk melihat apakah program yang sudah dijalankan yang diharapkan, penilaian kebijakan berfungsi untuk melihat dari sebab-sebab kegagalan dari kebijakan atau untuk mengetahui kebijakan yang telah dijalankan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan. Selain dengan diadakannya apel pagi (rapat pagi), kepala melakukan pengawasan serta pengontrolan terhadap

kebijakan yaitu apakah program serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan apa yang direncanakan. Perumusan kebijakan membuat kebijakan melalui rapat dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan staff karyawan dan nanti dibicarakan antara sepakat dan munafakat, rapat pagi diadakanya dimulai jam 07.00-07.15 itu namanya apel pagi yang berisi briefing dan pembinaan, rapat ke waktu yang lebih lama yang dilaksanakan pada siang hari atau bisa setelah selesainya pembelajaran, rapat diadakan ketika ada yang harus dibicarakan bersama diantaranya PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), PTS (Penilaian Tengah Semester), Penilaian Akhir Semester, dan Kenaikan Kelas, dll. Jadi rapat dilaksanakan sesuai dengan situasional dan keperluan. Apel pagi merupakan evaluasi kegiatan hari sebelumnya, sebagai informasi, dan pembinaan.

Dalam kegiatan pengawasan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan apa yang telah dilaksanakan dengan apa yang telah direncanakan. Pada dasarnya tujuan dari pengawasan yaitu sebagai suatu kegiatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan yang sudah direncanakan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengontrolan yang berfungsi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan awal yang masih bisa diperbaiki yang sesuai dengan yang sudah direncanakan dan tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian berfungsi untuk menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga dapat mengurangi kendala yang lebih besar serta menjaga kebijakan yang sudah direncanakan dan sedang dilaksanakan sesuai dengan sasaran.

Selanjutnya pengembangan kurikulum yang berbasis karakter, yang berfungsi untuk mencetak dan mengembangkan karakter siswa. Dalam mengembangkan pendidikan karakter bisa menggunakan program-program pendidikan.

Evaluasi secara khusus mungkin tidak ada kegiatan, tetapi ada evaluasi untuk semuanya kalau dalam manajemen yaitu analisis SWOT. Melakukan analisis SWOT untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya termasuk didalamnya apakah program penguatan pendidikan karakter di sekolah ini sudah berjalan baik atau belum yang di lakukan setiap tahun.

Proses evaluasi di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan dan program-program yang sudah diimplementasikan dinilai dengan rapat pagi yang membahas hasil kemarin dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama. Evaluasi terkait kebijakan yang bermanfaat untuk memberikan kritik dan saran dalam proses pengambilan kebijakan kedepannya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan menjadi lebih baik kedepannya. Evaluasi kebijakan dilaksanakan untuk introspeksi.

Tujuan pokok dari evaluasi kebijakan pendidikan adalah bukan untuk disalah-salahkan melainkan untuk melihat pencapaian dan harapan suatu kebijakan pendidikan. Selanjutnya dalam evaluasi berfungsi untuk mencari kekurangan dan menutupi kekurangan.

Kepala sekolah melakukan pengawasan serta pengontrolan terhadap kebijakan yaitu apakah program serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan apa yang direncanakan. Evaluasi ini menggunakan strategi rapat (apel pagi), kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui apakah program-program atau kegiatan-kegiatan (akademik dan non akademik) berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Apel pagi merupakan evaluasi kegiatan dihari sebelumnya, kegiatan apel pagi ini digunakan sebagai informasi, dan pembinaan.

Selain apel pagi kepala sekolah juga mengadakan rapat untuk kepentingan yang lain seperti yang PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dll. Jadi rapat menggunakan waktu situasional yaitu sesuai kondisi. Evaluasi program-program bisa dilihat dari indikator keberhasilan yaitu peserta didik mampu menghafal dua juz yang terdiri dari juz 29 dan juz 30, untuk pembiasaan akhlak yang baik peserta didik sudah membiasakan diri untuk melaksanakan budaya ataupun kebiasaan yang ditanamkan sehari-hari, dalam prestasi atau olimpiade siswa mendapatkan prestasi yang berhasil masuk ke tingkat nasional, semua peserta didik mengikuti program pengembangan bahasa sesuai dengan pilihan dan dalam penembangan bahasa asing yang paling banyak diminati oleh peserta didik yaitu pengembangan bahasa Inggris, dan semua peserta didik kelas IX mengikuti program TOEFL dan mendapatkan skor rata-rata 500, dengan adanya TOEFL peserta didik bisa bersaing dalam

---

era globalisasi pendidikan dimana nilai TOEFL bisa menjadi faktor yang dapat menentukan kemenangan dalam persaingan global.

Kebijakan pendidikan terdiri dari ketetapan, yang diawali dari perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu dalam evaluasi pembelajaran juga terdapat penilaian dalam pembelajaran terkait pendidikan karakter yaitu dengan pembiasaan program dari guru BK yaitu siswa mengisi (menceklis) kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat berada di rumah, jadi dalam program ini sekolah memiliki hubungan dengan orang tua dan juga sekolah bisa memantau ketika siswa berada di rumah. Program pembiasaan tersebut akan diperiksa satu bulan sekali oleh guru BK dan setiap seminggu sekali kartu kegiatan tersebut di tanda tangani oleh orang tua peserta didik. jadi setiap bulannya dikumpulkan untuk diperiksa hasil kartu kegiatan pembiasaan oleh guru BK.

Untuk mengetahui implementasi berjalan dengan baik bisa dilihat dari indikator keberhasilannya semua program yang sudah dilaksanakan yaitu anak bisa menghafal al Qur'an juz 29 dan juz 30, peserta didik sudah membiasakan diri dalam melaksanakan budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan dan dilakukan sehari-hari, selanjutnya peserta didik yang berhasil masuk ke tingkat nasional dalam olimpiade, peserta didik yang menjadi juara 1 tingkat kabupaten dalam kompetensi dalam bidang akademis maupun non akademik, semua peserta didik mengikuti program pengembangan bahasa sesuai dengan pilihan, dan untuk semua peserta didik kelas IX dalam mengikuti TOEFL dan mendapatkan skor rata-rata 500.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: Formulasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDN 013 Tambusai merupakan suatu ketentuan kepemimpinan pendidikan yaitu kepala sekolah yang merupakan rangkaian dan asas yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Dapat dikelompokkan kebijakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, kebijakan pembiasaan akhlakul karimah, dan hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat. Dengan merumuskan dalam program-program unggulan, kegiatan- kegiatan serta visi misi.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDN 013 Tambusai adalah latar belakang kebijakan terkait dengan meningkatkan pendidikan karakter peserta didik pada program-program unggulan dan kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah dan hubungan dengan masyarakat yaitu perlunya dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah yaitu menanamkan karakter pada kegiatan pembelajaran yang berada di dalam kelas dikarenakan pembelajaran merupakan ruh dari pendidikan. Selain di sekolah menanamkan pendidikan karakter bisa juga di rumah dengan diawasi oleh orang tua, jadi orang tua bisa memantau anak-anaknya ketika berada di rumah dengan mengisi kegiatan pembiasaan dari guru BK.

Kepala sekolah ingin peserta didik memiliki kebiasaan akhlak yang baik. Selanjutnya hubungan masyarakat, kepala sekolah ingin peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan masyarakat dimanapun peserta didik berada. Evaluasi Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDN 013 Tambusai menggunakan strategi rapat (apel pagi), kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui apakah program-program atau kegiatan- kegiatan (akademik dan non akademik) berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Apel pagi merupakan evaluasi kegiatan dihari sebelumnya, kegiatan apel pagi ini digunakan sebagai informasi, dan pembinaan. Selain apel pagi kepala sekolah juga mengadakan rapat untuk kepentingan yang lain seperti yang PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dll. Jadi rapat menggunakan waktu situasional yaitu sesuai kondisi.

Berdasarkan kesimpulan, penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin di sekolah dan juga sebagai pembuat kebijakan, seharusnya kepala sekolah harus lebih mengawasi kembali program-program yang sedang berjalan agar bisa berjalan dengan baik.

2. Waka Kurikulum  
Sebagai pelaksana dan pengola dalam kurikulum, seharusnya lebih mengayomi serta memfasilitasi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk mempelajari secara mandiri.
3. Guru  
Guru hendaknya memilih metode atau media pembelajaran, guna bisa membuat siswa lebih menarik dan aktif dalam pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
  - [2] Hermino, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
  - [3] Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
  - [4] Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
  - [5] Mulyasa. *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press. 2012.
  - [6] Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2013
  - [7] Rahardjo, Mudjia. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: Maliki Press. 2010.
  - [8] Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Tambusai: STAIN Press. 2010.
  - [9] Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
  - [10] Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
  - [11] Wiyani, N. Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
  - [12] Zusnani, Ida. *Manajemen Pendidikan (Berbasis Karakter Bangsa)*. Jakarta: Tugu Publisher. 2012.
-